

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SDN Gung-Gung 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Sumenep, SD negeri ini memulai kegiatan belajar pada tahun 1978. Pada saat ini tahun 2023-2024 SDN Gunggung sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka. Kelas yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka yaitu kelas rendah (1 dan 2) dan kelas tinggi (4 dan 5), sedangkan kelas (3 dan 6) masih menggunakan Kurikulum 2013. Pergantian kurikulum yang sangat cepat berdampak pada guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang baik. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika fondasinya yaitu guru belum mampu menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran seperti pembentukan karakter yang baik untuk peserta didik. Guru sebagai sumber belajar perlu dapat memahami psikologi siswa, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.(Alfath, 2022)

Kesiapan tenaga pendidik dijadikan focus utama dalam implementasi kurikulum merdeka karena tenaga pendidik merupakan pelaksana di ruang kelas yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana suatu individu merespon dan mengaplikasikan suatu aktivitas yang mana sikap tersebut memuat keterampilan, mental yang harus disiapkan dan dimiliki selama melakukan kegiatan tertentu (Bitjoli et al., 2017). Tenaga pendidik sebagai pembimbing tentunya harus siap menghadapi tuntutan yang diberikan di dalam kurikulum merdeka. Guru diharapkan memiliki kemampuan baik deri segi fisik, sosial, maupun emosional. Besarnya tuntutan yang dihadapi oleh guru menggambarkan bahwa kapasitas guru dalam implementasi kurikulum merdeka sangatlah besar. Oleh karena, itu persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka sangt penting, persiapan tersebut akan sangat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan observasi awal pada bulan oktober, peneliti mengamati sekolah dasar negeri gung-gung1 menemukan bahwa ada guru yang belum benar-benar siap dan guru yang belum satu tahun dalam penerapan kurikulum merdeka. Kesiapan guru dalam Proses pembelajaran yang tidak efektif dan efesien akibat metode yang digunakan oleh guru hanya itu-itu saja dan juga guru kekurangan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, sarana dan prasana yang belum memadai, dan waktu yang digunakan kadang tidak mencukupi, guru juga kadang kesulitan dalam membuat modul ajar seperti kebingungan membuat alur tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran

kurikulum merdeka disekolah dasar perlu dilakukannya persiapan yang matang dan pemahaman yang mendalam tentang penerapan kurikulum merdeka. kurikulum ini sangat penting, guru perlu memhami prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka belajar, seperti semangat mandiri, kolaboratif, dan pemberdayaan siswa. Guru harus yakin bahwa setiap siswa memiliki potensi unik yang harus dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran. Guru juga harus merangkul perbedaan dan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan siswa, karena satu peran guru dari seorang guru yakni sebagai fasilitator dan pusat informasi (Arviansyah,2022) Seperti mempersiapkan sumber belajar yang relevan dan bervariasi untuk mendukung pembelajaran siswa dan juga menyiapkan media yang unik agar siswa tidak cepat bosan dalam megikuti pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan professional adalah aspek penting dalam mempersiapkan guru untuk implementasi kurikulum merdeka. Guru harus dapat memanfaatkan pelatihan yang relevan, seminar dan forum diskusi untuk terus mengasah kemampuan dan memperbaharui pengetahuan mereka tentang implementasi kurikulum merdeka.

Permasalahan yang terjadi di kurikulum merdeka saat ini adalah, Kesiapan guru. Banyak guru mungkin belum belum seutuhnya memhami kurikulum merdeka yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa, Kurangnya pelatihan dan dukungan yang menyulitkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka secara efektif, sumber daya dan infrastruktur yang kurang memadai beberapa sekolah terutama di desa kekurangan fasilitas atau sumber daya yang diperlukan untuk

mendukung kurikulum ini, Menyadarkan dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan yang baru-baru ini jadi tantangan mengingat kurikulum ini memerlukan kerjasama yang erat antara sekolah dan rumah.

Pemerintah kabupaten Sumenep berkomitmen untuk menyukseskan Kurikulum Merdeka disatuan pendidikan, dalam rangka membangun pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan. Bupati Sumenep Ra Achmad Fauzi mengatakan, pihaknya terus berusaha agar kurikulum merdeka itu bisa dilaksanakan di seluruh lembaga pendidikan meskipun dilakukan secara bertahap, karena menyesuaikan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) di setiap sekolah. Sementara itu untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka, guru dapat mengakses Platform Merdeka Mengajar yang diciptakan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru dapat lebih fokus pada peningkatan capaian pembelajaran siswa dan memiliki kesempatan yang lebih baik dalam meningkatkan kompetensi guru. Kesiapan guru di Sumenep sudah mampu menyesuaikan. Namun juga ada beberapa guru yang belum sepenuhnya maksimal dikarenakan guru belum siap untuk implementasi kurikulum merdeka, banyak guru yang masih kebingungan terhadap konsep dan tujuan kurikulum tersebut, serta banyaknya guru yang masih kebingungan dalam membuat modul ajar seperti kebingungan menjabarkan Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, metode serta media yang harus disesuaikan dengan minat peserta didik dan juga

banyaknya guru yang gaptek, terutama kabupaten sumenep yang terletak di pelosok desa.

Di Jawa Timur sendiri, semangat para pengelola satuan pendidikan untuk implementasikan Kurikulum Merdeka sangat tinggi. Terbukti bahwa sampai dengan 17 Juli 2022 sebanyak 76 persen dari 4.086 satuan pendidikan di Jawa Timur sudah melaksanakan kurikulum merdeka. Selain, itu Kepala Dinas Pendidikan akan terus berikhtiar meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah dalam implementasikan Kurikulum Merdeka. Fokus utama bukanlah sekedar mendorong satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka tanpa memahami esensi dari kurikulum itu sendiri, yaitu transformasi pembelajaran. Transformasi belajar yang dimaksud adalah pembelajaran yang berpihak kepada siswa. Kesiapan guru di Jawa Timur sudah mampu memaksimalkan di karenakan guru sudah tidak kebingungan lagi dalam menentukan metode dan media yang akan diajarkan kepada peserta didik dan juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta guru sering memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mengetahui lebih dalam komponen-komponen merdeka belajar.

Penerapan kurikulum merdeka memang masih menjadi pilihan mandiri bagi sekolah, namun mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh satuan pendidikan menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai hal yang perlu diprioritaskan oleh sekolah untuk diterapkan. Kurikulum memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, sebab berkaitan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka dunia

pendidikan harus melakukan Inovasi dalam pendidikan (anggraeni, 2022). Dalam perjalanan kurikulum merdeka termasuk 12 kurikulum, yang telah diterapkan di Indonesia mulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, kurikulum Darurat, dan kini kurikulum merdeka. Perjalanan panjang pergantian kurikulum tidak lepas dari sejarah berubahnya konstalasi politik hingga tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Mendikbutristek pada february 2022, salah satu progamnya adalah program merdeka belajar. Salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka mentitikberatkan pada materi esensial dan pada pengembangan dan penguatan karakter profil pelajar pancasila. (Hidayat et al., n.d.) Kurikulum merdeka juga mendorong pembentukan karakter peserta didik yang unggul melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan tujuan menanamkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pada kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Program Merdeka belajar, sebagai salah satu program alternatif mengatasi penurunan mutu pembelajaran di masa pandemi, memberikan keleluasaan “kebebasan belajar” kepada penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran, khususnya guru dan kepala sekolah, dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan program. (Fayola & Rahmawati, 2023). Sejatinya kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi krisis belajar dengan meningkatkan

kualitas pembelajaran di semua satuan pendidikan. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.(Anggraeni, 2022)

Berdasarkan permasalahan yang terjadi penulis tertarik untuk menelitinya secara lebih komprehensif dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN GUNG-GUNG 1”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru-guru sekolah dasar dalam penerapan kurikulum merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka
2. Factor penghambat guru dalam implementasi kurikulum merdeka

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan yang diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan guru sekolah dasar di SDN GUNGGUNG 1 dalam penerapan kurikulum merdeka ?

2. Faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam penerapan kurikulum merdeka ?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru sekolah dasar di SDN GUNG-GUNG 1 dalam penerapan kurikulum merdeka
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan beberapa ide sebagai bahan persiapan sekolah menyiapkan secara maksimal guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

- b) Bagi Guru

Memberikan guru umpan balik tentang kesiapan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

- c) Bagi peneliti

Memberi informasi menjadi calon guru tentang kesiapan mengara dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

F. Definisi oprasional

- a) Kesiapan guru sangat penting dalam pendidikan karena guru memiliki perang yang sangat penting yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi dan mengawasi peserta didik, selain itu guru, juga berperan penting sebagai pengembang kurikulum yakni menetapkan arah dan sasaran pelajaran yang disampaikan, serta strategi dalam mengembangkan, mengevaluasi dan menyusun kurikulum sesuai dengan karekteristik belajar yang dibutuhkan peserta didik. Kesiapan guru di sekolah melibatkan pemahaman mendalam terhadap kurikulum dan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas dengan efektif, keterampilan komunikasi yang baik, penerapan teknologi dalam penerapan pembelajaran, serta keterlibatan dalam mengembangkan professional secara berkelanjutan. Guru yang siap secara menyeluruh dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa.
- b) Kurikulum merdeka adalah konsep pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan kreativitas, keterampilan, dan pemikiran inovatif, serta memberikan kebebasan lebih kepada

sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan local dan kareteristik siswa. Dengan kurikulum merdeka, sekolah lebih leluasa menentukan metode pembelajaran, materi ajar, dan penilaian yang sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan sekitar. Ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju.